

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini, keberadaan perbankan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan perekonomian. Perbankan sendiri merupakan salah satu lembaga untuk mengembangkan perekonomian dan memperlancar arus kegiatan dibidang ekonomi. (UU No. 10, 1998) dalam (Kasmir 2016) perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan juga proses dalam melaksanakan kegiatan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat dan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan pada pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan juga stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10, 1998) dalam (Kasmir 2016) perbankan di Indonesia terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

(UU No. 10, 1998) dalam (Kasmir 2016), Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang pada kegiatannya dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam hal lalu lintas pembayaran. Salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Indonesia adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Jwalita Trenggalek yang merupakan lembaga perbankan milik Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Bank Perkreditan Rakyat Jwalita bergerak dibidang perbankan, yang melayani tabungan, deposito dan kredit dengan bunga yang bersaing dengan bank lain. Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian paling besar dari aset yang dimiliki bank. Dalam memberikan kredit kepada masyarakat, Bank Perkreditan Rakyat Jwalita tidak terlepas dari risiko kredit. (Peraturan Bank Indonesia, 2009) yang merupakan risiko kredit yaitu risiko akibat dari kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban terhadap bank. Risiko kredit salah satunya yaitu kredit macet. Ketika dalam pelunasan oleh nasabah terdapat kredit macet, akan berpengaruh pada penerimaan pendapatan perusahaan dan akan mempengaruhi meningkatnya NPL (Non Performing Loan). Seperti halnya pada BPR Jwalita memiliki kredit macet pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.407.539.200 dengan jumlah

nasabah 129, pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.179.035.700 dengan jumlah nasabah 107, dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.659.154.900 dengan jumlah nasabah 130. Hal ini berarti akan berdampak negatif terhadap penilaian perusahaan dalam menangani kredit macet. (Penuturan direktur BPR Jwalita Didik Saguh Wiyoso)

Untuk memperlancar dan meminimalisir risiko kredit yang sering terjadi pada kegiatan perkreditan, PT. BPR Jwalita Trenggalek memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mengetahui prosedur pengelolaan dana perusahaan. (Sutinah, 2003), setiap organisasi memanfaatkan sistem informasi dalam upaya meningkatkan keefektifan dari pengendalian intern dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan. (Mulyadi 2014), yang merupakan sistem informasi akuntansi yaitu organisasi formulir, catatan, dan juga laporan yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang nantinya dibutuhkan oleh manajemen untuk mempermudah dalam mengelola perusahaan.

Setiap transaksi yang dilakukan dip perusahaan, seperti halnya pada Bank Perkreditan Rakyat Jwalita selalu berkaitan dengan kas. Baik kas yang diterima dari penyimpanan dana ataupun kas yang dikeluarkan untuk memberikan kredit pada masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya pengendalian internal terhadap kas perbankan itu sendiri. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk memudahkan aktivitas yang ada di perusahaan dan juga sebagai pencegahan terjadinya kecurangan. Selain itu pengendalian internal dibutuhkan agar tidak terjadi double job. Sistem pengendalian yang dirancang dengan baik menjadikan operasional bank Perkreditan Rakyat Jwalita menjadi efisien, dan bisa melindungi harta perusahaan dari pemborosan, serta dapat memberikan data akuntansi yang tepat. (Arifialdi, Hanifan, and Yudiana 2018) menyatakan bahwa prosedur yang dijalankan dengan baik sesuai dengan kebijakan dan pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi yang sudah memadai bisa mengurangi terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi.

Dari uraian di atas, dengan melihat jumlah kredit macet yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Jwalita di tiga tahun terakhir, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesesuaian pengendalian internal pemberian

kredit dan pelunasan yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Jwalita Trenggalek dengan sistem pengendalian internal yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan pelunasannya di BPR Jwalita Trenggalek?
2. Apakah pengendalian internal pemberian kredit dan pelunasan di BPR Jwalita Trenggalek sudah sesuai dengan prosedur yang ada?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mendeskripsikan pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan pelunasannya di BPR Jwalita Trenggalek.
- b. Untuk membuktikan kesesuaian pengendalian internal pemberian kredit dan pelunasan di BPR Jwalita Trenggalek dengan prosedur yang ada.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan tambahan literatur akuntansi mengenai sistem pengendalian internal khususnya pada pemberian kredit dan pelunasannya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai pengendalian internal sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan pelunasan yang digunakan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Jwalita Trenggalek sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan.